

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan suatu kegiatan yang telah berlangsung hampir seumur dengan manusia, dengan kata lain bahwa saat manusia ada di muka bumi ini telah terjadi usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan kemampuan kepada seseorang agar dapat hidup bermasyarakat. Pendidikan saat ini memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dapat dilihat dari waktu ke waktu, baik pemerintah maupun masyarakat selalu melakukan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan sampai saat ini masih dijadikan sebagai sarana dalam upaya peningkatan sumber daya manusia.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepriadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar dan terencana dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat mengembangkan potensi dan menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin terhadap lingkungannya sehingga menimbulkan perubahan dalam diri seseorang dan menghasilkan keterampilan yang dapat berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat luas.

Dalam KOMPAS.COM dipaparkan bahwa “berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dikeluarkan United Nations Development Programme (UNDP) pada 2016, Indonesia meraih angka sebesar 0,689. Nilai tersebut menempatkan Indonesia dalam kategori pembangunan manusia menengah, berada di peringkat 113 dari 188 negara. Salah satu sorotannya adalah kesenjangan pendidikan Indonesia yang lebih tinggi dari rata-rata di Asia Timur

dan Pasifik”. Berdasarkan isu tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa saat pendidikan di Indonesia masih belum mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Suatu bangsa dapat dikatakan maju dan berkembang apabila selalu melakukan perbaikan dalam segala bidang, khususnya dibidang pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus dapat menerapkan fungsi dan tujuannya sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang di dalamnya menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama, yaitu:

“Pendidian nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Jadi sudah sangat jelas bahwa pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan apa yang telah dicantumkan dalam UU No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan sadar dalam upaya untuk mengembangkan sikap dan kepribadian peserta didik agar lebih bermanfaat dan bertanggung jawab.

Pendidikan sangat erat kaitanya dengan pembelajaran. Pembelajaran sudah menjadi komponen penting yang harus ada dalam pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tersampaikan dengan sebaik mungkin. Melalui proses pembelajaran, seseorang dapat memperoleh suatu pengetahuan yang baru, sikap yang baik, serta keterampilan yang memadai. Dalam suatu proses pembelajaran, peserta didik merupakan subjek dan objek dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, inti dari adanya proses pembelajaran ini tidak lain adalah aktivitas belajar mengajar. Kedua aktivitas ini merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Keberhasilan aktivitas ini dapat diukur melalui kegiatan evaluasi yang merupakan penentu hasil belajar siswa.

Tu’u (2004 hlm. 76) menjelaskan bahwa pada umumnya suatu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan cara melihat tinggi rendahnya hasil belajar yang diraih oleh siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar

siswa akan berpengaruh juga terhadap masa depannya. Hasil belajar memiliki posisi strategis yang diharapkan dapat terus meningkat untuk memperlihatkan bahwa pemahaman siswa semakin baik. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dilihat dari aspek kognitif atau pengetahuannya. Suatu hasil belajar siswa akan dapat dikatakan baik dan tuntas apabila telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh sekolah. Hasil belajar dapat digunakan sebagai ukuran kecakapan dari proses belajar mengajar, biasanya ditunjukkan dengan nilai ujian yang diraih oleh siswa. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa melalui nilai penilaian harian, PTS (Penilaian TengaH Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester), dan UN (Ujian Nasional).

Pelaksanaan UN 2017 di Kabupaten Sumedang diikuti oleh 1.498 peserta didik program studi IPS SMA Negeri. Menurut data yang peneliti dapat dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, kelulusan UN tingkat SMA dan sederajat di Kabupaten Sumedang mencapai 100 persen. Persentase yang menakjubkan ini sangat menarik perhatian peneliti untuk melihat apakah hasil belajar peserta didik tersebut telah maksimal atau tidak.

Berdasarkan pemaparan hasil belajar di atas, di dalam tabel 1.1 disajikan data laporan hasil belajar siswa yang berupa rata-rata nilai Ujian Nasional SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang mata pelajaran ekonomi pada tahun ajaran 2014/2015, 2015/2016, dan 2016/2017 yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Jika dilihat dari data pada tabel 1.1, dapat diketahui bahwa pada tahun ajaran 2014/2015 rata-rata nilai Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang berada pada angka 4,70 dengan nilai rata-rata UN terkecil yaitu 3,05. Lalu pada tahun selanjutnya, yaitu tahun 2015/2016 rata-rata nilai UN mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang mengalami kenaikan yang cukup pesat, yaitu berada pada angka 6,26 dengan nilai rata-rata terkecil sebesar 6,07. Dan pada tahun 2016/2017 rata-rata nilai UN mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang mengalami penurunan, yaitu berada pada angka 5,06 dengan nilai rata-rata terkecil sebesar 4,15.

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata Nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi**  
**SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang**

No	Nama Sekolah	Rata-Rata Nilai UN Ekonomi		
		2014/2015	2015/2016	2016/2017
1	SMAN Situraja	6,04	6,20	6,16
2	SMAN Tanjungsari	5,86	6,30	5,76
3	SMAN Tanjungkerta	3,05	6,18	5,29
4	SMAN Rancakalong	3,50	6,13	5,11
5	SMAN 1 Sumedang	6,14	6,50	4,78
6	SMAN 2 Sumedang	4,96	6,07	5,71
7	SMAN 3 Sumedang	5,08	6,30	4,65
8	SMAN Jatinangor	5,72	6,52	5,16
9	SMAN Jatinunggal	3,47	6,17	4,48
10	SMAN 1 Cimalaka	5,88	6,16	4,15
11	SMAN 2 Cimalaka	4,72	6,20	4,64
12	SMAN Cimanggung	5,44	6,38	4,89
13	SMAN Conggeang	3,86	6,29	4,88
14	SMAN Darmaraja	3,38	6,23	4,62
15	SMAN Tomo	3,45	6,21	5,76
<b>Rata-Rata Nilai UN</b>		<b>4,70</b>	<b>6,26</b>	<b>5,06</b>

*Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat*

Selain dilihat dari nilai rata-rata Ujian Nasional yang mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2017, permasalahan hasil belajar siswa di SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang juga ditandai dengan masih banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Masih banyaknya siswa yang belum mampu memahami materi pelajaran dengan baik merupakan salah satu penyebab utama siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Pada Tabel 1.2 berikut ini disajikan data rata-rata Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang.

**Tabel 1.2**  
**Nilai Rata-Rata Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi**  
**Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang 2017/2018**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Rata-Rata PAS	Perolehan Nilai	
					> KKM	< KKM
1	SMAN Situraja	148	78	59,32	4 siswa (2,7%)	144 siswa (97,3%)
2	SMAN Tanjungsari	147	75	67,7	52 siswa (35,4%)	95 siswa (64,6%)
3	SMAN Tanjungkerta	44	75	65,03	2 siswa (4,5%)	42 siswa (95,5%)
4	SMAN Rancakalong	40	75	75,82	24 siswa (60%)	16 siswa (40%)
5	SMAN 1 Sumedang	97	75	54,53	1 siswa (1%)	96 siswa (99%)
6	SMAN 2 Sumedang	61	67	81,49	4 siswa (6,6%)	57 siswa (93,4%)
7	SMAN 3 Sumedang	105	75	66,95	64 siswa (61%)	41 siswa (39%)
8	SMAN Jatinangor	141	70	49,33	6 siswa (4,3%)	135 siswa (95,7%)
9	SMAN Jatinunggal	88	75	83,09	80 siswa (90,9%)	8 siswa (9,1%)
10	SMAN 1 Cimalaka	72	70	61,21	35 siswa (48,6%)	37 siswa (51,4%)
11	SMAN 2 Cimalaka	58	70	68,03	35 siswa (44,8%)	23 siswa (55,2%)
12	SMAN Cimanggung	128	75	78,66	126 siswa (98,4%)	2 siswa (1,6%)
13	SMAN Conggeang	71	70	71,78	60 siswa (84,5%)	11 siswa (15,5%)
14	SMAN Darmaraja	96	75	34,88	0 siswa (0%)	96 siswa (100%)
15	SMAN Tomo	69	80	43,63	0 siswa (0%)	69 siswa (100%)
<b>Rata-Rata</b>					<b>36,12%</b>	<b>63,88%</b>

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi (data diolah)*

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai PAS siswa kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Terdapat sebanyak 36,12 persen siswa yang mendapatkan nilai PAS mata pelajaran ekonomi di atas KKM, dan sisanya sebanyak 63,88 persen siswa mendapatkan nilai PAS mata pelajaran ekonomi di bawah KKM. Tidak tercapainya nilai yang diharapkan menandakan adanya permasalahan dalam komponen yang mempengaruhinya. Hal ini akan berdampak

negatif terhadap kepercayaan masyarakat karena diduga rendahnya kualitas proses pembelajaran termasuk SDM yang terlibat di sekolah tersebut.

Hal ini berarti masih terdapat lebih dari lima puluh persen sekolah dari jumlah SMA Negeri yang ada di Kabupaten Sumedang belum mencapai hasil belajar yang baik, dibuktikan dengan menurunnya nilai Ujian Nasional dan rendahnya nilai Penilaian Akhir Semester siswa. Rendahnya hasil belajar siswa ini tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara tidak langsung dapat menyebabkan hasil belajar yang kurang maksimal.

Secara umum terdapat banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga siswa mendapatkan hasil yang kurang baik. Menurut Syah (2013: 145), ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut memiliki keterkaitan yang erat satu dengan yang lainnya, apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi, maka pencapaian hasil belajar siswa akan berada pada taraf maksimal.

Salah satu faktor yang terlihat berpengaruh dalam hasil belajar siswa adalah intelegensi atau tingkat kecerdasan. Tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh manusia berbeda-beda, sehingga hasil yang didapatkan juga berbeda-beda. Tingkat kecerdasan memiliki tiga komponen, yaitu kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Menurut Goleman (dalam Gusniwati, 2015 hlm. 27), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan seseorang, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor-faktor lain, diantaranya kecerdasan emosional (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati, serta kemampuan bekerjasama. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana baru yang asing untuk dirinya, maka orang tersebut memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, sehingga orang tersebut akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan begitu, artinya kecerdasan emosional diduga memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2016 hlm. 11) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh

positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, dimana seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang baik. Selain itu, Firdaus Daud (2012 hlm. 254) dalam penelitiannya juga memaparkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa selanjutnya adalah faktor kepercayaan diri atau *self-confidence*. Menurut Elfiky (dalam Kusriani dan Prihartanti, 2014 hlm. 134) "*self-confidence* adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri, karena tanpa rasa percaya diri, seseorang akan hidup di bawah bayang-bayang orang lain dan akan selalu takut pada kegagalan dan sesuatu yang tidak diketahui". Sedangkan ahli ilmu jiwa yang terkenal, yaitu Alfred Adler mencurahkan hidupnya pada penyelidikan rasa rendah diri. Dia mengatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan kepercayaan diri dan rasa superioritas.

*Self-confidence* merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan alat-alat indera individu yang kepekaannya ikut menentukan respons individu itu sendiri dalam belajar. Seorang anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi biasanya akan melakukan sesuatu dengan penuh keyakinan bahwa dia bisa, selain itu juga dapat mengatasi berbagai persoalan dan kesukaran yang dihadapinya, dan memiliki sikap positif dalam segala hal. Pada intinya, seseorang yang memiliki sikap positif akan selalu berusaha mengembangkan segala kelebihanannya sehingga lebih percaya diri untuk bersaing dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusriani dan Prihartanti (2014 hlm. 139) bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa, di mana tingkat kepercayaan diri yang baik dapat memudahkan pengambilan keputusan dan membangun hubungan dengan orang lain sehingga secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang optimal tentunya didukung oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor intern ataupun faktor ekstern yang baik. Tingkat kecerdasan emosional yang baik dan kepercayaan diri yang kuat diyakini akan mampu mempengaruhi siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam

pembelajaran, sehingga hal ini akan sangat berpengaruh terhadap upaya pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, dengan judul **Pengaruh Kecerdasan Emosional dan *Self-Confidence* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang)**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Sejauh mana gambaran tingkat kecerdasan emosional, *self-confidence*, dan hasil belajar siswa di SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang?
2. Apakah kecerdasan emosional memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang?
3. Apakah *self-confidence* memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu.

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat kecerdasan emosional, *self-confidence*, dan hasil belajar siswa di SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self-confidence* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan acuan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh kecerdasan emosional dan *self-confidence* terhadap hasil belajar siswa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Peneliti

Melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh kecerdasan emosional dan *self-confidence* terhadap hasil belajar siswa.

#### 2. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah agar lebih memperhatikan pola belajar yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional dan *self-confidence* siswa.